

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Jepang merupakan salah satu bahasa asing di Indonesia yang paling banyak jumlah peminatnya. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil survei yang dilakukan oleh The Japan Foundation pada tahun 2015 jumlah pembelajar mencapai 745.125 orang. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia berada diperingkat kedua untuk pembelajar bahasa Jepang terbanyak setelah Tiongkok. Dibandingkan dengan survei The Japan Foundation tahun 2009 sebanyak 716.353 orang, jumlah pembelajar tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 21,8%. Jumlah pembelajar tersebut didominasi oleh pendidikan menengah atas yaitu sebanyak 835.938 siswa atau sebanyak 95,8% (Handayani : 208).

(Renariah, 2017) menyatakan bahwa bahasa yang berasal dari rumpun bahasa yang berbeda dengan bahasa Indonesia, yaitu bahasa Jepang memiliki karakteristik yang berbeda. Salah satunya dapat dilihat dari struktur kalimat yang berbentuk SKOP (Subjek, Keterangan, Objek, Predikat). Hal tersebut berbeda dengan bahasa Indonesia yang memiliki struktur kalimat SPOK (Subjek, Predikat, Objek, Keterangan). Perbedaan itulah yang menjadi salah satu faktor yang penyebab sulitnya pembelajar dalam memahami kalimat bahasa Jepang. Sedangkan dalam berkomunikasi dibutuhkan pemahaman kalimat yang utuh agar tercapai maksud dan tujuan komunikasi tersebut. Selain itu, permasalahan lain dalam pembelajaran bahasa Jepang

di Indonesia disebabkan oleh proses pembelajaran yang kurang berjalan dengan baik seperti, tidak tepatnya pendekatan, metode, teknik, dan media dalam pembelajaran (Sutedi : 2017).

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, permasalahan dan kesulitan dalam pembelajaran bahasa Jepang juga dialami oleh siswa *Japanese Club* MAN 2 Kulon Progo. Mereka merasa kesulitan dalam menghafal dan mengingat kosakata dikarenakan jumlah kosakata yang banyak. Hal tersebut berdampak pada kurangnya pemahaman kalimat siswa, sehingga mengganggu kelancaran berkomunikasi dalam bahasa Jepang. Selain itu, kurangnya semangat dari siswa terhadap kegiatan pembelajaran dan perbedaan angkatan menyebabkan siswa kurang membaaur dengan siswa lainnya, sehingga situasi belajar mengajar menjadi kurang aktif. Permasalahan tersebut menyebabkan alur pembelajaran menjadi lambat, sehingga target pembelajaran pun tidak tercapai. Hal ini tentunya menjadi penghambat kegiatan pembelajaran bahasa Jepang khususnya di *Japanese Club* MAN 2 Kulon Progo. Pelajaran bahasa Jepang menjadi sulit berkembang dan motivasi siswa terhadap bahasa Jepang juga dirasa kurang. Jika hal ini terus dibiarkan peneliti khawatir hal ini akan membuat peminat ekstrakurikuler di MAN 2 Kulon Progo menurun.

Untuk menanggulangi permasalahan tersebut perlu dipikirkan solusi dalam mengatasinya. Salah satu solusinya adalah dengan cara mengembangkan metode pengajaran yang aktif. Metode pengajaran yang aktif merupakan langkah cepat,

menyenangkan, dan menarik. Hal ini berdasarkan pernyataan (Confusius dalam Baharudin: 2015) yaitu :

*“ Apa yang saya dengar, saya lupa
Apa yang saya lihat, saya ingat
Apa yang saya lakukan, saya paham*

Salah satu metode pengajaran bahasa yang dapat diaplikasikan ke dalam pembelajaran kalimat adalah metode *Total Physical Response* (TPR). Metode TPR dikembangkan oleh Prof. Dr. James J Asher di Universitas San Jose, California. Metode ini mengandung unsur motorik yaitu gerakan perintah sehingga peneliti berharap siswa berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan adanya penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Satiani (2012), bahwa penggunaan metode TPR dalam pembelajaran bahasa Jepang khususnya kemampuan menyimak memberikan pengaruh yang baik. Diantaranya seperti siswa menjadi aktif, kegiatan belajar menjadi lebih menarik dan tidak membosankan, siswa lebih termotivasi untuk belajar bahasa Jepang. Berbeda dengan penelitian di atas, penelitian ini berfokus pada pemahaman kalimat bahasa Jepang.

Dengan metode TPR diharapkan dapat membantu pemahaman kalimat dan memotivasi siswa *Japanese Club* MAN 2 Kulon Progo dalam pembelajaran bahasa Jepang. Namun, bagaimana cara menerapkan metode TPR tersebut, diperlukan observasi lebih lanjut. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian ini dengan tema

Penerapan Metode Total Physical Response (TPR) untuk Pemahaman Kalimat Bahasa Jepang (Studi Deskriptif pada Japanese Club MAN 2 Kulon Progo 2018/2019).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka permasalahan yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode TPR dalam pembelajaran bahasa Jepang?
2. Bagaimana tanggapan pembelajar terhadap penggunaan metode TPR dalam pembelajaran bahasa Jepang?

C. Batasan Masalah

Penelitian ini hanya terbatas pada observasi tentang penggunaan metode TPR pada pemahaman kalimat bahasa Jepang khususnya kalimat perintah. Materi yang disampaikan diambil dari buku *Sakura* bertema *Tatte kudasai* dan *Nihon go de nan desu ka*. Pembelajar pada penelitian ini yaitu siswa *Japanese Club* MAN 2 Kulon Progo tahun ajaran 2018/2019. Kemudian untuk tanggapan siswa dilihat dari hasil angket yang diberikan tentang pembelajaran bahasa Jepang dengan metode TPR.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana penerapan metode TPR dalam pembelajaran bahasa Jepang.
2. Mengetahui bagaimana tanggapan pembelajar terhadap metode TPR dalam pembelajaran bahasa Jepang.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam pembelajaran dan memberikan informasi secara tertulis maupun sebagai referensi mengenai metode TPR khususnya pemahaman kalimat bahasa Jepang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pendidik

Pengajar dapat mempertimbangkan untuk menggunakan metode *Total Physical Response (TPR)* dalam pembelajaran bahasa Jepang, khususnya pada materi pemahaman kalimat perintah.

b. Bagi Pembelajar

Pembelajar dapat mencoba menerapkan metode *total physical response* (TRP) dalam pembelajaran bahasa Jepang berkelompok secara mandiri.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai kajian untuk pengembangan penelitian lebih lanjut mengenai metode TPR pada pembelajaran bahasa Jepang atau pedoman metode penelitian yang berbeda seperti keefektifitasan.

F. Definisi Operasional

1. Penerapan : Adalah proses, cara atau perbuatan mempraktekkan. Dalam penelitian ini ialah proses mempraktekkan metode TPR guna mencapai sebuah tujuan. (KBBI.online)
2. *Total Physical Response* (TRP) : Salah satu metode dalam pembelajaran bahasa yang disusun pada koordinasi perintah, ucapan, dan gerak serta mengajarkan bahasa melalui aktivitas fisik. (Tarigan, 2009)
3. Kalimat bahasa Jepang : kumpulan dari *tango* (kata), satuan terkecil yang membentuk kalimat dan dapat berdiri sendiri sehingga memiliki makna. (Sudjianti, 2004)

G. Sistematika Penelitian

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini memberikan gambaran tentang latar belakang masalah yang mendasari penelitian ini. Selain itu, terdapat rumusan masalah, batasan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian, serta sistematika penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi informasi mengenai teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang dikaji. Landasan teori yang dibahas mengenai metode pembelajaran khususnya TPR, Kalimat dalam bahasa Jepang, pembelajaran bahasa Jepang khususnya di MAN 2 Kulon Progo.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini memuat informasi mengenai metode penelitian, subjek penelitian berupa populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA

Bab ini berisi sajian hasil pengolahan data serta deskripsi dari temuan peneliti yang diperoleh dari hasil olah data. Setelah semua data terkumpul dan dianalisis

kemudian dideskripsikan secara sistematis agar dapat disajikan dalam bentuk informasi.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini mengemukakan tentang hasil dari penelitian berupa simpulan dan saran atau rekomendasi untuk perbaikan dan pengembangan penelitian sehingga hasil penelitian dapat dimanfaatkan bagi pengajar maupun pembelajar bahasa Jepang.